

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan tanaman herbal sebagai tanaman obat di dunia kedokteran semakin berkembang. Teh hijau (*Camellia sinensis*) merupakan salah satu tanaman herbal kuno yang dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat di dunia termasuk di Indonesia (Namita, 2012). Teh hijau (*Camellia sinensis*) belum diakui sebagai terapi medikamentosa, namun sekarang teh hijau (*Camellia sinensis*) banyak diteliti karena diduga mengandung banyak zat aktif termasuk polifenol yang berperan dalam pencegahan dan pengobatan beberapa jenis penyakit seperti sebagai antioksidan, antikanker, antihiperkolesterolemia, antikaries gigi, antiobesitas, dan imunomodulator atau antialergi (Nishant, 2012). Studi mengenai efek antioksidan dan antiobesitas pada teh hijau lebih banyak dibandingkan studi mengenai efek antialergi (Yusni, 2015). Penelitian Yusni (2015) mengenai pengaruh polifenol teh hijau terhadap kadar IgE telah dilakukan sebelumnya pada pasien rhinitis alergi, namun sejauh ini belum ada penelitian mengenai pengaruh pemberian air seduhan teh hijau terhadap skor manifestasi klinis pada pasien rhinitis alergi sedang-berat.

Rhinitis alergi merupakan penyakit inflamasi pada mukosa hidung yang dimediasi oleh immunoglobulin E dengan gejala hidung tersumbat, hidung gatal, bersin-bersin, dan rinore encer (Hellings, 2015). Rhinitis alergi

tidak mengancam jiwa, akan tetapi rhinitis alergi memiliki dampak pada kualitas hidup dan beban ekonomi baik secara langsung (medikamentosa) maupun secara tidak langsung (berkurangnya produktifitas saat bekerja maupun bersekolah). Di Amerika Serikat, total kerugian yang diakibatkan oleh rhinitis alergi sebesar \$593 per karyawan per tahun (Jimenez. F, 2012). Insiden dan prevalensi rhinitis alergi di dunia semakin meningkat (Jimenez. F, 2012). Prevalensi rhinitis alergi berkisar 40% penduduk di dunia. Prevalensi tertinggi ada di negara maju di belahan bumi utara dengan 23-30% penduduk Eropa dan 12-30% penduduk USA. Prevalensi di Asia Tenggara termasuk Indonesia berkisar 5,5-44,2% penduduk (Tong, 2015). Di Semarang, prevalensi rhinitis alergi pada kelompok anak usia 13-14 tahun sebesar 18,6% (Suprihati, 2009).

Teh hijau (*Camellia sinensis*) merupakan salah satu tanaman obat yang memiliki fungsi imunomodulator dengan menurunkan ekspresi reseptor IgE, FcεRI sehingga kadar IgE menurun dan pelepasan histamin oleh sel mast akan terhambat (Yusni, 2015). Pemberian ekstrak teh hijau dapat menurunkan produksi IgE dengan menekan sel B tanpa terjadi apoptosis (Hassanain, 2010). Pemberian teh hijau dapat mengurangi gejala alergi pada rhinitis alergi baik rhinitis alergi musiman atau rhinitis alergi perennial (Maeda-Yamamoto, 2012).

Hasil penelitian Mari-Maeda Yamamoto dkk (2012) di Jepang melaporkan bahwa teh hijau memiliki komponen aktif yaitu polifenol atau juga disebut dengan *catechin* sebagai anti alergi. Komponen catechin terdiri

dari Epigallocatechin-3-Gallate (EGCg) (59%), Epigallocatechin (EGC) (19%), Epicatechin-3-Gallate (ECG) (13,6%), dan Epicatechin (EC) (6,4%)(Nishant, 2012). EGCG dapat menghambat pengeluaran histamine dengan menghambat ikatan antara FcεRI dan IgE(Yusni, 2015).Penelitian terhadap kapsul polifenol teh hijau selama 14 hari dapat mengurangi gejala rhinitis alergi tetapi kadar IgE tidak memperlihatkan penurunan yang bermakna(Yusni, 2015).

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, ada keterkaitan antara teh hijau (*Camellia sinensis*) dengan gejala klinis pasien rhinitis alergi namun belum ada penelitian spesifik mengenai pemberian air seduhan teh hijau (*Camellia sinensis*) merk “X” yang diduga mengandung polifenol sebagai anti-alergi dengan komposisi lemak total 0 g, protein 0 g, karbohidrat total 0 g, natrium 0 mg, serta energi total 0 kkal dan dosis empiris 200 cc terhadap perubahan skor gejala klinis pada pasien rhinitis alergi sedang-berat sehingga perlu diteliti lebih lanjut.

1.2 Perumusan Masalah

Apakah pemberian air seduhan teh hijau (*Camellia sinensis*) berpengaruh terhadap gejala klinis pada pasien rhinitis alergi sedang-berat?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian air seduhan teh hijau (*Camellia sinensis*) terhadap gejala klinis pada pasien rhinitis alergi sedang-berat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui skor gejala klinis pasien rhinitis alergi sedang-berat sebelum pemberian air seduhan teh hijau (*Camellia sinensis*).

1.3.2.2 Mengetahui skor gejala klinis pasien rhinitis alergi sedang-berat setelah pemberian air seduhan teh hijau (*Camellia sinensis*).

1.3.2.3 Mengetahui perbedaan skor gejala klinis pasien rhinitis alergi sedang-berat sebelum dan setelah pemberian air seduhan teh hijau (*Camellia sinensis*).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan dalam penelitian selanjutnya, khususnya di bidang Ilmu Penyakit THT-KL.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberi informasi bagi masyarakat akan potensi air seduhan teh hijau (*Camellia sinensis*) terhadap perubahan gejala klinis pada pasienrhinitis alergi sedang-berat.